

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research* (CAR). Ebbutt dalam Rochiati mengemukakan bahwa PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹ Dalam PTK guru dapat mencobakan gagasan-gagasan yang dapat di gunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat di lihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut.

Penelitian adalah merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Formal karena terikat dengan aturan, urutan, maupun cara penyajiannya. Intensif dengan menerapkan ketelitian dan ketepatan dalam melakukan proses penelitian agar memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, memecahkan problem melalui hubungan sebab dan akibat, dapat diulang kembali dengan cara yang sama dan hasil sama.² Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 4

mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.³

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴ Rido Kurnianto mengartikan kelas secara sederhana yaitu sebuah ruangan tempat guru mengajar dan siswa belajar.⁵

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud kelas di sini adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁶

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk

³ Cholid Narbuko dan Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal.1

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12

⁵ Rido Kurnianto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), hal.9

⁶ E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rapoport dalam Arifin menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan social science secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.⁷

Hopkins dalam Muslich memaparkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran⁸

Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁹

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas dengan tujuan

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 2, hal. 97

⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 8

⁹ Suharsimi Arikunto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 9, hal. 3

memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.¹⁰

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam PTK, yaitu:¹¹

1. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, pada intinya, tujuan utama PTK untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:¹²

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

¹⁰ Muslich, *Melaksanakan PTK . . .*, hal. 10

¹¹ FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 5

¹² Aqib, *Penelitian . . .*, hal. 16

Sedangkan FX. Soedarsono menyebutkan karakteristik dari PTK adalah:¹³

1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. Kontekstual, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.
3. Kolaboratif, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. Self-reflective dan self-evaluative. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. Fleksibel, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Agar dalam pelaksanaan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih terkait PTK, maka perlu kiranya mengkaji dan memahami prinsip-prinsip dalam PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:¹⁴

¹³ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian...*, hal. 3-4

¹⁴ Tatag Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal 5-6

1. Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
2. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri.
3. Pengumpulan tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak.
4. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
5. Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹⁵ (1) Perencanaan (planning). (2) Aksi atau tindakan (acting). (3) Observasi (observing). (4) Refleksi (refleting). Pada tahapan ini biasanya disebut dengan satu siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini akan terus berlanjut dan akan dihentikan oleh peneliti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara

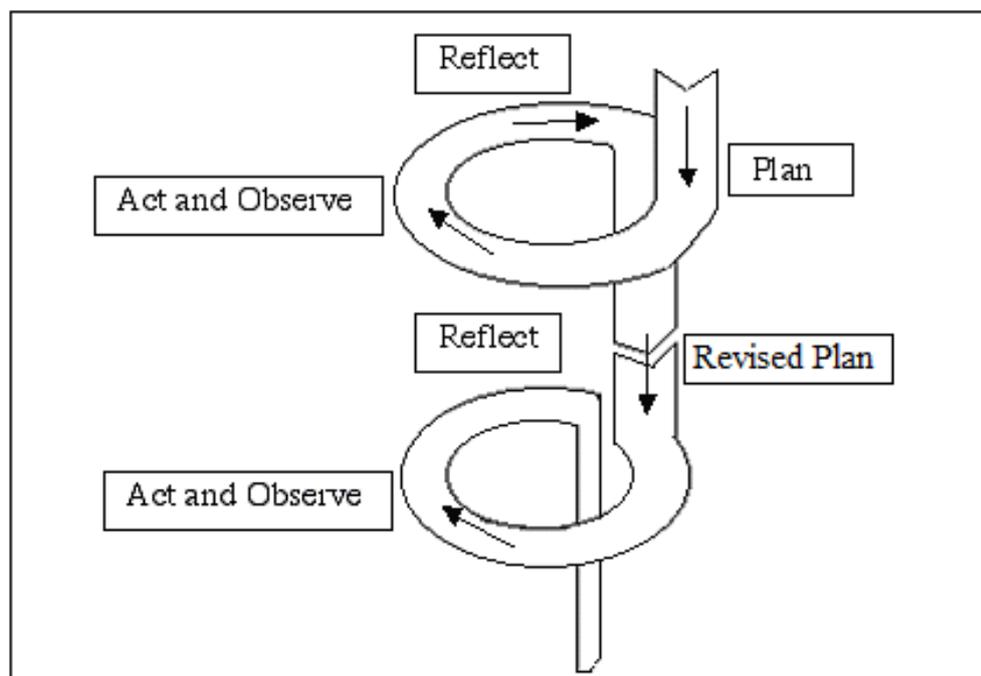
¹⁵ Aqib, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 22

acting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.¹⁶ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

17

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan bahwa kepala sekolah

¹⁶ Hamzah B Uno, *et.al.*, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 87

¹⁷ Kurnianto, *et.al.*, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 5-15

dan para pendidik di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran SKI belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga membuat prestasi belajar siswa meningkat.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 20 peserta didik dengan komposisi 9 peserta perempuan didik dan 11 peserta didik laki-laki. Subjek penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa keadaan siswa kelas empat cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Selain itu, dalam mata pelajaran SKI prestasi belajar peserta didik tergolong rendah banyak yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Kehadiran Peneliti

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti di sini bekerja sama dengan guru kelas empat MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung mengenai pengalaman mengajar SKI. Khususnya pembelajaran tentang tokoh-tokoh pergerakan nasional yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu berkonsultasi mengenai instrumen penelitian yang meliputi RPP, *pre test* dan *pos test*.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru kelas empat dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut Suharsimi Arikunto adalah "hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka".¹⁸ Data dalam penelitian ini mencakup lima jenis, yaitu:

1. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan yang dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 9

3. Wawancara, dilakukan terhadap guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
5. Catatan lapangan, berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung. Subjek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas empat yang berjumlah 22 peserta didik, yaitu terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁰ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²¹ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif.

¹⁹ *Ibid*, hal. 106

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

²¹ Siswono, *Mengajar dan Manaliti. . .*, hal. 25

Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.²²

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangking data aktivitas peserta didik.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan (kerjasama dan keaktifan) peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mub'tadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung saat belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Hijrah para Sahabat Nabi Muhammad S.A.W ke Habasyah, serta kegiatan peneliti saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan hijrah para Sahabat nabi Muhammad S.A.W ke Habasyah

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua observer lain, yaitu guru kelas Empat itu sendiri dan teman sejawat. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

²² Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus.²³

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:²⁴

Tabel 3.1 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁵ Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.²⁶

Penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada

²³ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

²⁴ *Ibid.*, hal. 103

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 150

²⁶ Sukardi, *Metodologi. . .*, hal. 138

peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran SKI. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran SKI.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. *Pre test* (tes awal) yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pre test* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*.²⁷
- b. Tes kuis diberikan pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Selain itu juga untuk memotivasi siswa dalam belajar.
- c. *Post test* (tes akhir) yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

²⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip . . .*, hal. 28

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen).

Rumusnya adalah sebagai berikut:²⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.³⁰ Wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 146

³⁰ Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian. . .*, hal. 177

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.³¹ Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tersusun dalam suatu daftar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, raport leger, agenda dan sebagainya.³² Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³³

Dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian yaitu dengan alasan karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi,

³¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 89

³² Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 188

³³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*...,hal. 92

disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³⁴

Dilingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan hijrah para Sahabat nabi Muhammad S.A.W ke Habasyah. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana telah terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.³⁵

Catatan lapangan ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

³⁴ *Ibid*, hal. 93

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.³⁶ Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam teknik pengumpulan data yang lain, maka dikumpulkan pada penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁷ Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³⁸

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan kerjasama dan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan observasi, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Pada

³⁶ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 93

³⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 69

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian* . . . , hal. 247

tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan.³⁹

Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan dalam penelitian ini meliputi 3 hal, yaitu:⁴⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.⁴¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas lima untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Tindakan setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang

³⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .* , hal. 97

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246

⁴¹ Siswono, *Mengajar dan Meneliti. . .* , hal. 29

telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Informasi yang dimaksudkan adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.⁴² Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

⁴² Sukardi, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 86

Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan peserta didik yang terdapat di akhir setiap proses pembelajaran pada masing-masing siklus, dilakukan oleh peneliti melalui suatu penilaian dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes pada setiap peserta didik. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Analisis ketuntasan belajar

Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴³

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Analisis nilai rata-rata klasikal peserta didik

Peneliti akan menghitung nilai rata-rata-klasikal peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

3. Perhitungan nilai tes

Peneliti dapat menghitung nilai dari suatu kegiatan tes individu menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁴⁶

⁴³ Purwanto, *Prinsip-Prinsip . . .*, hal. 102

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 112

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 103

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan Moleong yaitu:⁴⁷

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan secara berkesinambungan. selama melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah

⁴⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 327

⁴⁸ *Ibid.*

berjalan dengan baik.⁴⁹ Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:⁵⁰

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik. Yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi dengan sumber. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah: 1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru SKI kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi

⁴⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.203

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 330- 332

mengenai tingkah laku peserta didik dan peneliti pada saat pokok bahasan tokoh-tokoh pergerakan nasional disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw 3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁵¹ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan observer yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak- tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

⁵¹ Moleong, *Metode Penelitian . . .*, hal. 332

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri.⁵²

Hal ini dapat ditentukan dengan melihat data dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan siswa pada tingkat keefektifan belajar mencapai 75% atau lebih, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁵³ Hal ini dapat dipertimbangkan, salah satunya dengan melihat data dari hasil tes siswa. MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran SKI, yakni 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil musyawarah guru kelas IV dengan kepala madrasah berdasarkan tingkat kecerdasan siswa.⁵⁴ Artinya, jika peserta didik yang mendapat nilai 70 sebanyak 75% atau lebih, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil.

⁵² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

⁵³ *Ibid.*, hal. 102

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh, *Guru Mata Pelajaran SKI Kelas IV MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung*, tanggal 24 November 2016

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan. Uraian masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan (Pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pra tindakan adalah:

- a. Peneliti melakukan kunjungan (observasi) ke sekolah/madrasah yaitu MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung, yang akan digunakan peneliti sebagai tempat penelitian
- b. Peneliti meminta izin dan melakukan dialog dengan kepala MI Hidayatul Mub'tadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung. Dalam hal ini hal-hal yang dibicarakan adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IV dalam pelajaran SKI dan juga prestasi belajar peserta didik.
- d. Peneliti menentukan sasaran subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung
- e. Peneliti menentukan sumber data
- f. Peneliti mengobservasi kelas pada mata pelajaran SKI

- g. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- h. Melakukan tes awal

2. Tahap Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, peneliti menyusun rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Tahap awal yaitu penyusunan rencana, tahap kedua yaitu melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.⁵⁵

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).⁵⁶ Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk memperlancar proses pembelajaran SKI kelas IV,

⁵⁵Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> diakses 19 November 2016

⁵⁶Aqib, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 22

membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran SKI dengan pokok bahasan hijrah para Sahabat nabi Muhammad S.A.W ke Habasyah sesuai dengan rancangan pembelajaran meliputi penyajian materi, kerja kelompok, diskusi, tanya jawab/tes dan penilaian.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :⁵⁷

- a) Pembentukan kelompok
- b) Pembelajaran pada kelompok
- c) Mengerjakan lembar kerja kelompok secara mandiri
- d) Diskusi hasil kerja mandiri bersama kelompok
- e) Diskusi kelas
- f) Pemberian kuis
- g) Pemberian tingkat penghargaan kelompok

⁵⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 194-195

3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan dalam kelas. Pada kegiatan observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas IV dan juga teman sejawat. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV melakukan observasi terhadap kegiatan peneliti. Sedangkan teman sejawat melakukan observasi (keaktifan dan kerjasama) terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b) Menganalisa hasil wawancara.
- c) Menganalisa lembar observasi kegiatan peneliti dan peserta didik.
- d) Menganalisa lembar observasi keaktifan peserta didik.
- e) Menganalisa lembar observasi kerjasama peserta didik
- f) Menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.